PENGARUH LIKUIDITAS, SENSITIVITAS, KUALITAS AKTIVA, EFISIENSI, DAN PROFITABILITAS TERHADAP KECUKUPAN MODAL INTI *(TIER 1)* PADA BANK PEMERINTAH

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen

Oleh :

ROMAFI DWI AYU PAMUNGKAS
2015210380

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2019

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama	:	Romafi Dwi Ayu Pamungkas
Tempat, Tanggal Lahir	:	Lamongan, 10 Januari 1997
N.I.M	:	2015210380
Program Studi	:	Manajemen
Program Pendidikan	:	Sarjana
Konsentrasi	:	Manajemen Perbankan
Judul	:	Pengaruh Likuiditas, Sensitivitas, Kualitas Aktiva, Efisiensi, dan Profitabilitas Terhadap Kecukupan Modal Inti *(Tier 1)* Pada Bank Pemerintah

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 11 Maret 2019

(Dr. Dra. Ec. Sri Haryati, M.M.)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,
Tanggal : 11 Maret 2019

(Burhanudin, S.E.,M.Si.,Ph.D)

THE INFLUENSE OF LIQUIDITY RATIO, ASSET QUALITY, SENSITIVITY, EFFICIENCY AND PROFITABILITY TOWARD COMPOSITION OF CORE CAPITAL ON THE STATE BANKS

Romafi Dwi Ayu Pamungkas
STIE Perbanas Surabaya
E-mail : 2015210380@students.perbanas.ac.id
Dsn. Sanur, Ds. Jotosanur Kec. Tikung, Kab. Lamongan

ABSTRACT

This research aims to analyze whether the LDR, IPR, IRR, NPL, APB, BOPO, FBIR, and ROA have significant influence simultaneously toward Composition of Core Capital on The State Banks. The sample of this research are three banks, namely : Bank Mandiri, Bank BNI, and Bank BTN. Data in this research is secondary data and collecting data method in this research is collecting data from financial report of The State Banks.

The result of research shows that LDR, IPR, IRR, PDN, NPL, APB, BOPO, FBIR, and ROA have significant influence simultaneously toward Composition of Core Capital on The State Banks. FBIR partially have positive significant influence to Composition of Core Capital on The State Banks, APB partially have negative significant influence to Composition of Core Capital on The State Banks. IPR, IRR, ROA partially have negative unsignificant influence to Composition of Core Capital on The State Banks, On the other hand, LDR, PDN,NPL,BOPO partially have positive unsignificant influence to Composition of Core Capital on The State Banks.
Keywords : Liquidity, Asset Quality, Sensitivity Market, Efficiency, and Profitability

1. PENDAHULUAN

Bank adalah suatu badan usaha yang berfungsi menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali dalam bentuk kredit serta memberikan jasa perbankan lainnya, sehingga bank membutuhkan modal yang cukup dalam menjalankan fungsinya. Dalam mengukur tingkat kesehatan bank dapat dihitung menggunakan Rasio Kecukupan Modal Inti, sehingga rasio ini diharapkan mengalami peningkatan dari waktu ke waktu.

Kecukupan Modal Inti adalah rasio perbandingan antara besarnya modal inti bank dengan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Kecukupan Modal Inti suatu bank seharusnya mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, namun hal tersebut tidak terjadi pada Kecukupan Modal Inti pada Bank Pemerintah seperti yang ditunjukkan pada tabel 1. Tabel 1 menunjukkan bahwa tren Modal Inti selama periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 2,01 persen, namun pada peningkatan tersebut masih terjadi penurunan tren Kecukupan Modal Inti pada Bank Pemerintah.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat permasalahan pada Kecukupan Modal Inti Bank Pemerintah,

sehingga perlu dilakukan penelitian guna untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan penurunan Kecukupan Modal Inti pada Bank Pemerintah. Sehingga masalah inilah yang melatarbelakangi penelitian mengenai Kecukupan Modal Inti pada Bank Pemerintah dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Fluktuasi Kecukupan Modal Inti suatu bank secara konseptual dapat dipengaruhi salah satunya adalah berdasarkan kinerja keuangan bank yang meliputi aspek likuiditas, kualitas aset, sensitivitas, efisiensi, dan profitabilitas. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui signifikansi pengaruh LDR, IPR, IRR, NPL, APB, BOPO, FBIR, dan ROA baik secara simultan maupun parsial terhadap Kecukupan Modal Inti, serta untuk mengetahui variabel yang memiliki kontribusi dominan terhadap Kecukupan Modal Inti pada Bank Pemerintah selama periode penelitian yaitu Triwulan I tahun 2013 sampai dengan Triwulan II tahun 2018.

Tabel 1
POSISI KECUKUPAN MODAL INTI PADA BANK PEMERINTAH
PERIODE TAHUN 2013 – TAHUN 2018
(Dalam Persen)

Nama Bank	2013	2014	Tren	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	2018	Tren	Rata" Tren
Bank Mandiri	13.40	15.35	1.95	16.15	0,8	20.26	4.11	20.57	0.31	19.56	(1.01)	1.23
Bank BNI	14.17	15.34	1.17	16.97	1.63	18.29	1.32	17.45	(0.84)	16.38	(1.07)	0.44
Bank BRI	16.13	17.54	1.41	16.76	(0.78)	21.91	5.15	21.95	0.04	19.14	(2.81)	0.60
Bank BTN	16.20	14.06	(2.14)	14.86	0.8	16.54	1.68	15.99	(0.55)	14.90	(1.09)	(0.26)
Rata-rata	14.97	15.52	0.59	16.18	0,61	19.25	3.06	18.99	(0.26)	17.49	0.99	2.01

Sumber : *www.ojk.go.id (Laporan Publikasi Bank),Diolah.* *) per Juni 2018

2. KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Penelitian ini menggunakan empat penelitian terdahulu yang digunakan sebagai rujukan atau referensi untuk mendukung penelitian sekarang, rujukan tersebut diantaranya adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Adi Isa Ansori (2016), Deni Hardianto (2015), Didit Setyawan (2015), Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015).

Permodalan Bank

Permodalan merupakan ukuran kemampuan bank mencari sumber dana untuk dan sebagai alat ukur untuk melihat kekayaan bank serta melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank. Modal terdiri dari dua macam yaitu modal inti dan modal pelengkap (Kasmir, 2012:298). Modal berfungsi sebagai pelindung dan pemupuk kepercayaan deposan terhadap bank, untuk kegiatan operasi bank, dan merupakan persyaratan yang diperlukan untuk pendirian bank guna untuk membatasi pinjaman bank, investasi, dan pengambilalihan.

Kecukupan Modal Inti *(Tier 1)*
Rasio ini merupakan rasio yang digunakan regulator dalam sistem perbankan untuk

melihat tingkat kesehatan suatu bank.

$$\text{Kec.Modal Inti} = \frac{\text{Modal Inti}}{\text{ATMR}} \text{x} 100\%$$

ATMR yang digunakan dalam perhitungan modal minimum bank terdiri dari ATMR untuk risiko operasional, ATMR untuk risiko pasar, dan ATMR untuk risiko kredit (POJK No. 11/POJK.03/2016 tentang KPMM).

Kinerja Keuangan Bank
Penelitian kinerja keuangan bank merupakan data yang diambil dari laporan keuangan yang disajikan atau dipublikasikan oleh bank yang terdapat pada laporan Bank Indonesia maupun di laporan keuangan bank tersebut. (Mudrajat Kuncoro dan Suhardjono (2011: 496). Aspek-aspek yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank antara lain likuiditas, kualitas aset, sensitivitas, efisiensi, dan profitabilitas.

Berdasarkan teori ini maka hipotesis 1 penelitian ini adalah LDR, IPR, IRR, NPL, APB, BOPO, FBIR, dan ROA secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kecukupan Modal Inti pada Bank Pemerintah.

Likuiditas
Likuiditas adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Kasmir (2012: 315). Rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas pada penelitian ini adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

LDR
LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. (Veithzal Rivai (2013: 483). Rumus untuk menghitung LDR adalah :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \text{ x } 100\%$$

Penelitian yang telah dilakukan oleh Adi Isa Ansori (2016), Deni Hardianto (2015) membuktikan hubungan positif yang signifikan antara LDR dengan Kecukupan Modal Inti, Sedangkan untuk penelitian yang dilakukan oleh Didit Setyawan (2015) membuktikan bahwa terdapat hubungan negatif yang tidak signifikan antara LDR dengan Kecukupan Modal Inti.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis 2 pada penelitian ini adalah LDR secara parsial memiliki pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap Kecukupan Modal Inti pada Bank Pemerintah.

IPR
IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposan dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Kasmir, 2012: 316). Rumus untuk menghitung IPR adalah :

$$\text{IPR} = \frac{\text{Total Surat Berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \text{ x } 100\%$$

Penelitian yang dilakukan oleh Adi Isa Ansori (2016) dan Didit Setyawan (2015) membuktikan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara IPR dengan kecukupan modal inti, sedangkan Deni Hardianto (2015) yang membuktikan bahwa terdapat hubungan positif yang tidak signifikan antara IPR dengan kecukupan modal inti.

Berdasarkan pada teori dan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis 3 pada penelitian ini adalah IPR secara parsial memiliki pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap Kecukupan Modal Inti pada Bank Pemerintah.

Kualitas Aset
merupakan asset untuk memastikan asset yang dimiliki oleh bank dan nilai rill dari

asset-asset tersebut Veithzal Rivai (2013:473). Aktiva produktif adalah semua penanaman dalam rupiah dan valuta asing yang dimaksudkan untuk keseluruhan biaya operasional lainnya Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kualitas aset pada penelitian ini adalah *Non Perfoming Loan* (NPL) dan Aktiva Produktif Bermasalah (APB).

NPL

Non Performing Loan adalah rasio yang perhitungannya dengan membandingkan kredit bermasalah total kredit. Kredit itu sendiri adalah kredit sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai penilaian kualitas aset bank umum. Dan kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet (KL, D, M). SEBI (No. 13/30/DPNP Tanggal 16 Desember 2011)

Rumus untuk menghitung NPL adalah :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \text{ x } 100\%$$

Penelitian yang telah dilakukan oleh Deni Hardianto (2015) dan Didit Setyawan (2015) membuktikan bahwa terdapat hubungan positif tidak signifikan antara NPL dengan kecukupan modal inti, sedangkan Adi Isa Ansori (2016) membuktikan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara NPL dengan kecukupan modal inti.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis 4 pada penelitian ini adalah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Kecukupan Modal Inti pada Bank Pemerintah.

APB

APB merupakan aktiva produktif yang tingkat tagihan atau kolektibilitasnya yang tergolong kurang lancar, diragukan dan macet (Veithzal Rivai, 2013:474). Rumus untuk menghitung APB adalah :

$$APB = \frac{\text{APB}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \text{ x } 100\%$$

Penelitian yang dilakukan oleh Adi Isa Ansori (2016) membuktikan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara APB dengan kecukupan modal inti, sedangkan Deni Hardianto (2015) membuktikan hubungan positif tidak signifikan antara APB dengan kecukupan modal inti, sedangkan untuk peneliti Didit Setyawan (2015) tidak menggunakan rasio APB alam penelitiannya.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis 5 pada penelitian ini adalah APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Kecukupan Modal Inti pada Bank Pemerintah.

Sensitivitas Terhadap Pasar

Sensitivitas terhadap pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Veithzal Rivai, 2013: 485). Rasio yang digunakan untuk mengukur sensitivitas terhadap pasar pada penelitian ini adalah *Interest Rate Risk* (IRR) dan Posisi Devisa Netto (PDN).

IRR

IRR merupakan risiko yang timbul karena adanya perubahan tingkat suku bunga yang berpengaruh buruk terhadap pendapatan bank atau pengeluaran bank (Mudrajad Kuncoro Suhardjono, 2012:273). Rumus untuk menghitung IRR adalah :

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \text{ x } 100\%$$

Penelitian yang telah dilakukan Didit Setyawan (2015) membuktikan bahwa terdapat hubungan negatif tidak signifikan antara IRR dengan kecukupan modal inti, sedangkan Adi Isa Ansori (2016), Deni Hardianto (2015) membuktikan bahwa terdapat hubungan positif tidak signifikan antara IRR dengan kecukupan modal inti.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis 6 pada penelitian ini adalah IRR secara parsial memiliki pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap Kecukupan Modal Inti pada Bank Pemerintah.

PDN

Posisi Devisa Netto atau PDN merupakan perbedaan antara aktiva dan pasiva valuta asing (valas) setelah memperhitungkan rekening
administratifnya. Dimana besarnya PDN maksimum sebesar 20% dari modal bank yang dimiliki secara keseluruhan.

$$\text{PDN} = \frac{(\text{AV} - \text{PV}) + \text{sel.}\, off\ balance\ sheet}{\text{Modal}} x\ 100\%$$

Penelitian yang telah dilakukan oleh Adi Isa Ansori (2016) membuktikan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara PDN dengan kecukupan modal inti, sedangkan Didit Setyawan (2015) membuktikan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara PDN dengan kecukupan modal inti. Sedangkan untuk peneliti Deni Hardianto (2015) tidak menggunakan rasio PDN dalam penelitiannya.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis 7 pada penelitian ini adalah PDN secara parsial memiliki pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap Kecukupan Modal Inti pada Bank Pemerintah.

Efisiensi

Efisiensi merupakan kemampuan bank dalam memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat (Veithzal Rivai, 2013:480). Rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi pada penelitian ini adalah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

BOPO

BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan total biaya operasional dan total pendapatan operasional bank dalam mengukur tingkat efisiensi serta kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya (Veithzal Rivai, 2013:482). Rumus untuk menghitung BOPO adalah :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \text{ x } 100\%$$

Penelitian yang telah dilakukan oleh Adi Isa Ansori (2016) dan Didit Setyawan (2015) membuktikan bahwa terdapat hubungan negatif signifikan antara BOPO dengan kecukupan modal inti. Sedangkan untuk Deni Setyawan (2015) membuktikan bahwa terdapat hubungan negatif tidak signifikan antara BOPO dengan kecukupan modal inti.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis 8 pada penelitian ini adalah BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Kecukupan Modal Inti pada Bank Pemerintah.

FBIR

FBIR adalah pendapatan operasional diluar bunga dan digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan dari jasa yang diberikan oleh bank kepada nasabah selain dari bunga dan provisi pinjaman (Veithzal Rivai, 2013:482). Rumus untuk menghitung FBIR adalah :

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pend. Ops diluar Pend. Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \text{ x } 100\%$$

Penelitian yang telah dilakukan oleh Adi Isa Ansori (2016) dan Deni Hardianto (2015) membuktikan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara FBIR dengan kecukupan modal inti, sedangkan Didit Setyawan (2015) membuktikan bahwa terdapat hubungan negatif tidak signifikan antara FBIR dengan kecukupan modal inti.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis 9 pada penelitian ini adalah FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Kecukupan Modal Inti pada Bank Pemerintah.

Profitabilitas

profitabilitas adalah kemampuan bank untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Veithzal Rivai, 2013: 480). Rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas pada penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA).

ROA

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam

memperoleh keuntungan secara keseluruhan (Veithzal Rivai, 2013:480). Rumus untuk menghitung ROA adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}} \times 100\%$$

Penelitian yang telah dilakukan oleh Deni Hardianto (2015) dan Didit Setyawan (2015) membuktikan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara ROA dengan kecukupan modal inti. Sedangkan untuk Adi Isa Ansori (2016) peneloti tidak menggunakan rasio ROA di penelitiannya.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis 10 pada penelitian ini adalah ROA secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Kecukupan Modal Inti pada Bank Pemerintah.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ini menggambarkan hubungan variabel bebas dengan variabel terikat seperti yang ditunjukkan gambar 1.

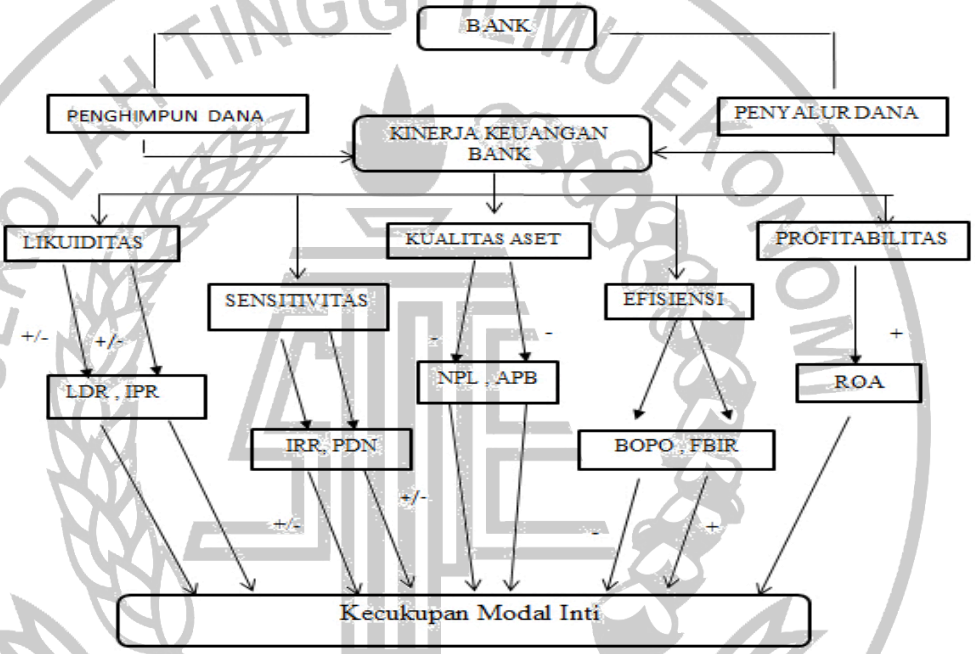

Gambar 1
Kerangka Pemikiran

3. METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Pemerintah seperti yang ditunjukkan pada tabel 1. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* yaitu memilih atau menentukan sampel yang dipilih dengan menggunakan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan sesuai dengan penelitian yang dibuat. (Sugiyono, 2013:368). Kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu Bank Pemerintah dengan kriteria memiliki modal inti antara 18 triliun sampai kurang dari 149 triliun. Sampel terpilih yang sesuai dengan kriteria penelitian yaitu Bank Mandiri, Bank BNI, dan Bank BTN.

Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data dari laporan keuangan publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) maupun website bank yang bersangkutan periode Triwulan I Tahun 2013 sampai dengan Triwulan II Tahun 2018. Metode pengumpulan data yaitu metode dokumentasi karena data yang digunakan dalam penelitian merupakan data sekunder

dengan cara mencatat semua data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel bebas yaitu LDR, IPR, IRR, PDN, NPL, APB, BOPO, FBIR, ROA, dan variabel terikat yaitu Kecukupan Modal Inti *(Tier 1)*.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu teknik analisis deskriptif adalah teknik analisis digunakan untuk menganalisa data kuantitatif sehingga akan diperoleh besarnya variabel bebas terhadap variabel tergantung dan teknik analisis statistik adalah teknik analisis digunakan untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian ini. Teknik analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda ini untuk menunjukkan arah pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya variabel bebas terhadap variabel terikat (Syofian Siregar, 2013:301), sehingga dapat dibuat persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6 + \beta_7X_7 + \beta_8X_8 + \beta_9X_9 + ei$$

Keterangan :

Y = Kecukupan Modal Inti *(Tier 1)*
a = konstanta
β = koefisien regresi yang akan diuji
X_1 = LDR
X_2 = IPR
X_3 = IRR
X_4 = PDN
X_5 = NPL
X_6 = APB
X_7 = BOPO
X_8 = FBIR
X_9 = ROA
ei = *error*

Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel bebas LDR, IPR, IRR, PDN, NPL, APB, BOPO, FBIR, ROA secara simultan terhadap variabel terikat Kecukupan Modal Inti.

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel bebas yaitu LDR, IPR, IRR, PDN, NPL, APB, BOPO, FBIR, dan ROA secara parsial terhadap variabel terikat yaitu Kecukupan Modal Inti.

Tabel 2
Hasil Analisis Deskriptif

	Mean	Std. Deviation	N
MODAL INTI	16,0645	2,09598	66
LDR	90,6711	6,10963	66
IPR	18,9988	5,50222	66
IRR	1,0034	5,33224	66
PDN	2,3688	3,70277	66
NPL	3,1370	1,10447	66
APB	2,2326	,85347	66
BOPO	74,6586	9,04544	66
FBIR	16,9673	7,58483	66
ROA	1,4277	,82721	66

Sumber : Data diolah.

4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif akan ditunjukkan seperti pada tabel 2. Analisis deskriptif berdasarkan perhitungan data yang telah dilakukan dapat diuraikan sebagai berikut :

Rata-rata kecukupan modal inti keseluruhan bank sampel penelitian sebesar 16,06 persen dan cenderung mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan rata-rata tren positif 0,04 persen. Rata-rata kecukupan modal inti tertinggi sebesar 17,09 persen dan rata-rata kecukupan modal inti terendah sebesar 14,93 persen.

Rata-rata LDR keseluruhan bank sampel penelitian sebesar 90,68 persen dan cenderung mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,44 persen. Rata-rata LDR tertinggi sebesar 98,07 persen dan rata-rata LDR terendah sebesar 86,63 persen.

Rata-rata IPR keseluruhan bank sampel penelitian sebesar 19,00 persen dan cenderung mengalami penurunan ditunjukkan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,09 persen. Rata-rata IPR tertinggi sebesar 23,02 persen dan rata-rata IPR terendah sebesar 11,94 persen.

Rata-rata NPL keseluruhan bank yang menjadi sampel penelitian sebesar 3,14 persen dan cenderung mengalami penurunan yang ditunjukkan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,02 persen. Rata-rata NPL tertinggi sebesar 4,24 persen dan rata-rata NPL terendah sebesar 2,57 persen.

Rata-rata APB keseluruhan bank sampel penelitian sebesar 2,23 persen dan cenderung mengalami penurunan yang ditunjukkan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,01 persen. Rata-rata APB tertinggi sebesar 3,20 persen dan rata-rata APB terendah sebesar 1,72 persen.

Tabel 3
HASIL PERHITUNGAN REGRESI LINIER BERGANDA

	Model	*Unstandardized Coefficients*		t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan		r	r^2
		B	Std. Error			H_0	H_1		
1	(Constant)	6,986	8,627						
	LDR	0,086	0,092	0,937	± 2,003	Diterima	Ditolak	0,124	0,015376
	IPR	-0,093	0,146	-0,637	± 2,003	Diterima	Ditolak	-0,085	0,007225
	IRR	-0,044	0,124	-0,351	± 2,003	Diterima	Ditolak	-0,047	0,002209
	PDN	0,086	0,059	1,453	± 2,003	Diterima	Ditolak	0,191	0,036481
	NPL	4,412	1,492	2,958	- 1,672	Diterima	Ditolak	0,368	0,135424
	APB	-5,593	2,300	-2,431	- 1,672	Ditolak	Diterima	-0,309	0,095481
	BOPO	0,031	0,053	0,580	- 1,672	Diterima	Ditolak	0,077	0,005929
	FBIR	0,232	0,104	2,222	1,672	Ditolak	Diterima	0,285	0,081225
	ROA	-0,238	0,325	-0,731	1,672	Diterima	Ditolak	-0,097	0,009409
	R = 0,678	R Square = 0,460		F tabel = 2,05		F_{hitung} = 5,298		Sig = 0,000	

Sumber : Data Diolah

Rata-rata IRR keseluruhan bank sampel penelitian sebesar 100,34 persen dan cenderung mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,10 persen. Rata-rata IRR tertinggi sebesar 104,66 persen dan rata-rata IRR terendah sebesar 93,89 persen.

Rata-rata PDN keseluruhan bank sampel penelitian sebesar 2,37 persen dan cenderung mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,03 persen. Rata-rata PDN tertinggi sebesar 3,70 persen dan rata-rata PDN terendah sebesar 1,22 persen.

Rata-rata BOPO keseluruhan bank sampel penelitian sebesar 74,66 persen dan cenderung mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,16 persen. Rata-rata BOPO tertinggi sebesar 84,86 persen dan rata rata BOPO terendah sebesar 68,35 persen.

Rata-rata FBIR keseluruhan bank sampel penelitian sebesar 16,97 persen dan cenderung mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,00 persen. Rata-rata FBIR tertinggi sebesar 22,51 persen dan rata-rata FBIR terendah sebesar 6,69 persen.

Rata-rata ROA keseluruhan bank sampel penelitian sebesar 1,43 persen dan cenderung mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,02 persen. Rata-rata ROA tertinggi sebesar 1,75 persen dan rata-rata ROA terendah sebesar 0,87 persen.

Analisis Uji Simultan (Uji F)

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} = 5,298 dan nilai F_{tabel}= 2,05 (0,05;9;56), maka F_{hitung}= 5,298 > F_{tabel} = 2,05 yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa LDR, IPR, IRR, NPL, APB, BOPO, FBIR, dan ROA secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kecukupan Modal Inti.

Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,678 artinya menunjukkan LDR, IPR, IRR, NPL, APB, BOPO, FBIR, dan ROA secara simultan memiliki hubungan yang kuat terhadap Kecukupan Modal Inti, sedangkan nilai R *Square* sebesar 0,460 berarti menunjukkan bahwa kontribusi LDR, IPR, IRR, NPL, APB, BOPO, FBIR, dan ROA dalam mempengaruhi Kecukupan Modal Inti sebesar 46,0 persen dan sisanya sebesar 54 persen dipengaruhi variabel lain diluar penelitian.

Analisis Uji Parsial (Uji t)

Pengaruh LDR terhadap kecukupan Modal Inti.

Hasil uji t pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh sebesar 0,937 dan nilai t_{tabel} yang diperoleh sebesar ±2,003 yang berarti bahwa -t_{tabel} 2,003 < t_{hitung} = 0,937 < t_{tabel} = 2,003 artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan LDR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kecukupan modal inti pada Bank pemerintah.

Koefisien determinasi parsial LDR sebesar 0,015376 maka secara parsial LDR memberi kontribusi sebesar 1,5376 persen terhadap perubahan modal inti pada Bank Pemerintah.

Pengaruh IPR terhadap Kecukupan Modal Inti.

Hasil uji t pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh sebesar -0,637 dan nilai t_{tabel} yang diperoleh sebesar ±2,003 yang berarti bahwa -t_{tabel} 2,003 < t_{hitung} = -0,637 < t_{tabel} = 2,003 artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan IPR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Kecukupan Modal Inti pada Bank Pemmerintah.

Koefisien determinasi parsial IPR sebesar 0,007225 maka secara parsial IPR memberi kontribusi sebesar 0,7225 persen terhadap perubahan modal inti pada Bank Pemerintah .

Pengaruh NPL terhadap Kecukupan Modal Inti

Hasil uji t pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh sebesar 2,958 dan nilai t_{tabel} yang diperoleh sebesar -1,672 yang berarti bahwa t_{hitung} = 2,958 > t_{tabel} = -1,672 artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan NPL secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Kecukupan Modal Inti pada Bank Pemerintah.

Koefisien determinasi parsial NPL sebesar 0,135424 maka secara parsial NPL memberi kontribusi sebesar 13,5424 persen terhadap perubahan modal inti pada Bank Pemerintah.

Pengaruh APB terhadap Kecukupan Modal Inti.

Hasil uji t pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh sebesar -2,431 dan nilai t_{tabel} yang diperoleh sebesar -1,672 yang berarti bahwa t_{hitung} = -2,431 < t_{tabel} = -1,672 artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan APB secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kecukupan Modal Inti pada Bank Pemerintah.

Koefisien determinasi parsial APB sebesar 0,095481 artinya secara parsial

APB memberi kontribusi sebesar 9,5481 persen terhadap perubahan modal inti pada Bank Pemerintah.

Pengaruh IRR terhadap Kecukupan Modal Inti.

Hasil uji t pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh sebesar -0,351 dan nilai t_{tabel} yang diperoleh sebesar ±2,003 yang berarti bahwa $-t_{tabel}$ =-2,003 < $-t_{hitung}$ = -0,351 <t_{tabel} = 2,003 artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan IRR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Kecukupan Modal Inti pada Bank Pemerintah.

Koefisien determinasi parsial IRR sebesar 0,002209 maka secara parsial IRR memberi kontribusi sebesar 0,2209 persen terhadap perubahan modal inti pada Bank Pemerintah.

Pengaruh PDN terhadap Kecukupan Modal Inti.

Hasil uji t pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh sebesar 1,453 dan nilai t_{tabel} yang diperoleh sebesar ±2,003 yang berarti bahwa -t_{tabel} = -2,003 < t_{hitung} = 1,453 < t_{tabel} = 2,003 artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan PDN secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap Kecukupan Modal Inti pada Bank Pemerintah.

Koefisien determinasi parsial PDN sebesar 0,036481 maka secara parsial PDN memberi kontribusi sebesar 3,6481 persen terhadap perubahan modal inti pada Bank Pemerintah.

Pengaruh BOPO terhadap Kecukupan Modal Inti.

Hasil uji t pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh sebesar 0,580 dan nilai t_{tabel} yang diperoleh sebesar -1,672 yang berarti bahwa t_{hitung} = 0,580 > t_{tabel} = -1,6572 artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan BOPO secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kecukupan Modal Inti pada Bank Pemerintah.

Koefisien determinasi parsial BOPO sebesar 0,0144 maka secara parsial BOPO memberi kontribusi sebesar 1,44 persen terhadap perubahan modal inti pada Bank pemerintah.

Pengaruh FBIR terhadap Kecukupan Modal Inti.

Hasil uji t pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh sebesar 2,222 dan nilai t_{tabel} yang diperoleh sebesar 1,672 yang berarti bahwa t_{hitung} = 2,222 > t_{tabel} = 1,672 artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan FBIR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecukupan modal inti pada Bank Pemerintah.

Koefisien determinasi parsial FBIR sebesar 0,081225 maka secara parsial FBIR memberi kontribusi sebesar 8,1225 persen terhadap perubahan modal inti pada Bank Pemerintah.

Pengaruh ROA terhadap kecukupan Modal Inti.

Hasil uji t pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} yang peroleh sebesar -0,094 dan nilai t_{tabel} yang diperoleh sebesar 1,672 yang berarti bahwa t_{hitung} = -0,094 ≤ t_{tabel} = 1,672 artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan ROA secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kecukupan modal inti pada Bank Pemerintah.

Koefisien determinasi parsial ROA sebesar 0,009409 maka secara parsial ROA memberi kontribusi sebesar 0,9409 persen terhadap perubahan modal inti pada Bank Pemerintah..

Pembahasan

Pengaruh LDR terhadap Kecukupan Modal Inti

Pengaruh LDR terhadap Kecukupan Modal Inti secara teoritis adalah positif atau negatif, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa LDR memiliki koefisisen regresi positif sebesar 0,086 sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Hasil penelitian sesuai dengan teori, karena secara teoritis jika LDR meningkat disebabkan peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan dana pihak ketiga. Sehingga, terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga. Akibatnya laba bank meningkat dan kecukupan modal inti bank juga meningkat. Dibuktikan selama periode penelitian triwulan I 2013 sampai triwulan II 2018 rata-rata tren LDR mengalami peningkatan yang ditunjukkan rata-rata tren positif sebesar 0,44 persen, hal ini diakibatkan oleh peningkatan tren total kredit sebesar 0,04 lebih besar dibanding peningkatan tren DPK sebesar 0,03.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Adi Isa Ansori (2016), Deni Hardianto (2015) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap kecukupan modal inti. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Didit Setyawan (2015) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap kecukupan modal inti

Pengaruh IPR terhadap Kecukupan Modal Inti

Pengaruh IPR terhadap kecukupan modal inti secara teoritis adalah positif atau negatif, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa IPR memiliki koefisisen regresi negatif sebesar -0,093 sehingga hasil penelitian ini sesuai teori.

Hasil penelitian sesuai dengan teori, karena secara teoritis jika IPR mengalami penurunan berarti mengindikasikan terjadi peningkatan investasi pada surat-surat berharga dengan persentase lebih kecil daripada persentase peningkatan dana pihak ketiga. Penurunan IPR ini mengakibatkan peningkatan pendapatan bunga yang diterima bank dari investasi surat berharga lebih kecil dibanding biaya bunga, sehingga laba bank menurun dan modal inti juga menurun. Sedangkan, selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai triwulan II tahun 2018 rata-rata tren kecukupan modal inti positif sebesar 0,04 persen,
hal ini diakibatkan oleh peningkatan tren surat-surat berharga sebesar 0,04 lebih besar dibanding peningkatan tren DPK sebesar 0,03.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Adi Isa Ansori (2016) dan Didit Setyawan (2015) yang menyatakan bahwa IPR berpengaruh positif terhadap kecukupan modal inti. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Deni Hardianto (2015) yang menyatakan bahwa IPR berpengaruh positif terhadap kecukupan modal inti.

Pengaruh NPL terhadap Kecukupan Modal Inti

Pengaruh NPL terhadap kecukupan modal inti secara teoritis adalah negatif, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa IPR memiliki koefisisen regresi positif sebesar 4,412 sehingga hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Hasil penelitian tidak sesuai dengan teori, karena secara teoritis ketika NPL mengalami kenaikan berarti telah terjadi peningkatan total kredit bermasalah dengan persentase yang lebih besar dibanding dengan persentase total kredit, sehingga mengakibatkan terjadinya peningkatan jumlah biaya pencadangan penghapusan kredit bermasalah yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan bunga. Hal ini mengakibatkan laba bank menurun, modal inti juga menurun. Namun, selama periode triwulan I tahun 2013 sampai triwulan II tahun 2018 mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan rata-rata tren kecukupan modal inti positif sebesar 0,04 persen, hal ini diakibatkan oleh peningkatan tren modal sebesar 0,039 lebih besar dibandingkan tren ATMR sebesar 0,035.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Deni Hardianto (2015) dan Didit Setyawan (2015) yang menyatakan bahwa NPL

berpengaruh positif terhadap kecukupan modal inti. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Adi Isa Ansori (2016) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap kecukupan modal inti.

Pengaruh APB terhadap Kecukupan Modal Inti

Pengaruh APB terhadap kecukupan modal inti secara teoritis adalah negatif, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa APB memiliki koefisisen regresi negatif sebesar -5,593 sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Hasil penelitian sesuai dengan teori, karena secara teoritis ketika APB menurun berarti telah terjadi peningkatan total aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih kecil dibanding persentase peningkatan total aktiva produktif sehingga mengakibatkan peningkatan jumlah biaya yang digunakan sebagai pencadangan penghapusan aktiva produktif bermasalah lebih kecil dibanding pendapatan bunga, hal tersebut mengakibatkan laba bank mengalami peningkatan dan kecukupan modal inti juga meningkat. Hal inti dibuktikan selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai triwulan II tahun 2018 mengalami rata-rata tren kecukupan modal inti positif sebesar 0,04 persen, hal ini diakibatkan oleh peningkatan tren modal inti sebesar 0,039 lebih besar dibanding tren ATMR sebesar 0,035.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Adi Isa Ansori (2016) yang menyatakan bahwa APB berpengaruh negatif terhadap kecukupan modal inti. Hasil penelitian ini tidak mendukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Deni Hardianto (2015) yang menyatakan bahwa APB berpengaruh positif terhadap kecukupan modal inti. Sedangkan, penelitian ini tidak didukung oleh penelitian Didit Setyawan (2015) karena peneliti tidak menggunakan rasio APB sebagai penelitiannya.

Pengaruh IRR terhadap Kecukupan Modal Inti

Pengaruh IRR terhadap kecukupan modal inti secara teoritis adalah positif atau negatif,

hasil penelitian ini menunjukkan bahwa IRR memiliki koefisisen regresi negatif sebesar 0,044 sehingga hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori, karena secara teoritis apabila IRR menurun maka telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan IRSL, dalam penelitian ini tingkat suku bunga mengalami peningkatan, sehingga pendapatan bunga akan mengalami penurunan lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga sehingga kondisi tersebut menyebabkan laba bank menurun dan kecukupan modal inti menurun. Namun kenyataannya selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai triwulan II tahun 2018 mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan rata-rata tren kecukupan modal inti positif sebesar 0,04 persen, hal ini diakibatkan oleh peningkatan tren IRSA sebesar 0,036 lebih besar dibanding peningkatan tren IRSL sebesar 0,035.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Didit Setyawan (2015) yang menyatakan bahwa IRR berpengaruh negatif terhadap kecukupan moda; inti. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Adi Isa Ansori (2016), Deni Hardianto (2015) yang menyatakan bahwa IRR berpengaruh positif terhadap kecukupan modal inti.

Pengaruh PDN terhadap Kecukupan Modal Inti

Pengaruh PDN terhadap kecukupan modal inti secara teoritis adalah positif atau negatif, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PDN memiliki koefisisen regresi positif sebesar 0,086 sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori, karena secara teoritis apabila PDN mengalami peningkatan maka telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pasiva valas, dalam penelitian ini tingkat nilai tukar mengalami peningkatan, sehingga pendapatan valas akan mengalami peningkatan lebih besar dibandingkan peninggkatan biaya valas sehingga kondisi tersebut menyebabkan laba bank meningkat dan kecukupan modal inti meningkat. Hal ini dibuktikan selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai triwulan II tahun 2018 meningkat, ditunjukkan dengan rata-rata tren kecukupan modal inti positif sebesar 0,04 persen, hal ini diakibatkan oleh peningkatan tren PDN positif sebesar 0,03.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Adi Isa Ansori (2016) yang menyatakan bahwa PDN berpengaruh positif terhadap kecukupan modal inti. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Didit Setyawan (2015) yang menyatakan bahwa PDN berpengaruh negatif terhadap kecukupan modal inti. Sedangkan penelitian ini tidak didukung oleh Didit Setyawan (2015) karena peneliti tidak menggunakan rasio PDN dalam penelitiannya.

Pengaruh BOPO terhadap Kecukupan Modal Inti

Pengaruh BOPO terhadap kecukupan modal inti secara teoritis adalah negatif, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BOPO memiliki koefisisen regresi positif sebesar 0,031 sehingga hasil penelitian ini tidak sesuai teori.

Hasil penelitian tidak sesuai dengan teori, karena secara teoritis ketika BOPO meningkat maka telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional. Peningkatan biaya operasional tersebut mengakibatkan laba bank menurun dan modal inti juga menurun.

Namun kenyataannya, selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai triwulan II tahun 2018 mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan rata-rata tren kecukupan modal inti positif sebesar 0,04 persen, hal ini diakibatkan oleh peningkatan tren modal inti sebesar 0,039 lebih besar dibanding peningkatan tren ATMR sebesar 0,035.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Adi Isa Ansori (2016), Deni Hardianto (2015), Didit Setyawan (2015) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh positif terhadap kecukupan modal inti.

Pengaruh FBIR terhadap Kecukupan Modal Inti

Pengaruh FBIR terhadap kecukupan modal inti secara teoritis adalah positif, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa APB memiliki koefisisen regresi positif sebesar 0,232 sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Hasil penelitian sesuai dengan teori, karena secara teoritis ketika FBIR mengalami kenaikan maka telah terjadi kenaikan pendapatan operasional diluar bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase kenaikan pendapatan operasional sehingga mengakibatkan laba bank naik dan modal inti juga naik. Hal ini dibuktikan selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai triwulan II tahun 2018 mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,04 persen, hal ini diakibatkan oleh peningkatan tren modal inti sebesar 0,039 lebih besar dibanding peningkatan tren ATMR sebesar 0,035.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Adi Isa Ansori (2016), Deni Hardianto (2015) yang menyatakan bahwa FBIR berpengaruh positif terhadap kecukupan modal inti. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Didit Setyawan (2015) yang menyatakan bahwa FBIR

berpengaruh negatif terhadap kecukupan modal inti.

Pengaruh ROA terhadap Kecukupan Modal Inti

Pengaruh ROA terhadap kecukupan modal inti secara teoritis adalah positif, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA memiliki koefisisen regresi negatif sebesar 0,238 sehingga hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Hasil penelitian tidak sesuai dengan teori, karena secara teoritis apabila ROA menurun maka telah terjadi peningkatan laba sebelum pajak dengan persentase

yang lebih kecil dibanding persentase peningkatan total aset, sehingga mengakibatkan laba bersih menurun dan modal inti juga menurun. Namun kenyataannya, selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai triwulan II tahun 2018 mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan rata-rata tren kecukupan modal inti positif sebesar 0,04 persen, hal ini diakibatkan oleh peningkatan tren laba sebelum pajak sebesar 0,04 lebih besar dibanding peningkatan tren rata-rata aset sebesar 0,03.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Deni Hardianto (2015) dan Didit Setyawan (2015) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap kecukupan modal inti. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Adi Isa Ansori (2016) karena peneliti tidak menggunakan rasio ROA di dalam penelitiannya.

5. SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN DAN KETERBATASAN

Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini sebagai berikut : LDR, IPR, IRR, PDN, NPL, APB, BOPO, FBIR, dan ROA secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecukupan modal inti pada bank-bank sampel penelitian selama periode triwulan I tahun 2013 sampai triwulan II tahun 2018 dengan besar pengaruh 46,0 persen, dan sisanya sebesar 54 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Hasil analisis ini membuktikan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa LDR, IPR, IRR, PDN, NPL, APB, BOPO, FBIR, dan ROA secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecukupan modal inti pada Bank Pemerintah adalah diterima.

LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap kecukupan modal inti pada bank-bank sampel penelitian periode triwulan I tahun 2013 sampai triwulan II tahun 2018 dengan pengaruh sebesar 1,53 persen. Hipotesis kedua penelitian ini yang menyatakan LDR secara parsial memiliki pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap kecukupan modal inti pada Bank Pemerintah adalah ditolak.

IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap kecukupan modal inti pada bank-bank sampel penelitian periode triwulan I tahun 2013 sampai triwulan II tahun 2018 dengan pengaruh sebesar 0,72 persen. Hipotesis ketiga penelitian ini yang menyatakan IPR secara parsial memiliki pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap kecukupan modal inti pada Bank Pemerintah 1 adalah ditolak.

NPL secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap kecukupan modal inti pada bank-bank sampel penelitian periode triwulan I tahun 2013 sampai triwulan II tahun 2018 dengan pengaruh sebesar 13,54 persen. Hipotesis keempat penelitian ini yang menyatakan NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kecukupan modal inti pada Bank Pemerintah adalah ditolak.

APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kecukupan modal inti pada bank-bank sampel penelitian periode triwulan I tahun 2013 sampai triwulan II tahun 2018 dengan pengaruh sebesar 9,54 persen. Hipotesis kelima penelitian ini yang menyatakan APB secara parsial memiliki

pengaruh negatif yang signifikan terhadap kecukupan modal inti pada Bank Pemerintah adalah diterima.

IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap kecukupan modal inti pada bank-bank sampel penelitian periode triwulan I tahun 2013 sampai triwulan II tahun 2018 dengan pengaruh sebesar 0,22 persen. Hipotesis keenam penelitian ini yang menyatakan IRR secara parsial memiliki pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap kecukupan modal inti pada Bank Pemerintah adalah ditolak.

PDN secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap kecukupan modal inti pada bank-bank sampel penelitian periode triwulan I tahun 2013 sampai triwulan II tahun 2018 dengan pengaruh sebesar 3,64 persen. Hipotesis ketujuh penelitian ini yang menyatakan PDN secara parsial memiliki pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap kecukupan modal inti pada Bank Pemerintah adalah ditolak.

BOPO secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap kecukupan modal inti pada bank-bank sampel penelitian periode triwulan I tahun 2013 sampai triwulan II tahun 2018 dengan pengaruh sebesar 0,59 persen. Hipotesis kedelapan penelitian ini yang menyatakan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kecukupan modal inti pada Bank Pemerintah adalah ditolak.

FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kecukupan modal inti pada bank-bank sampel penelitian periode triwulan I tahun 2013 sampai triwulan II tahun 2018 dengan pengaruh sebesar 8,12 persen. Hipotesis kesembilan penelitian ini yang menyatakan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kecukupan modal inti pada Bank Pemerintah adalah diterima.

ROA secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap kecukupan modal inti pada bank-bank sampel penelitian periode triwulan I tahun 2013 sampai triwulan II tahun 2018 dengan pengaruh sebesar 0,94 persen. Hipotesis kesepuluh penelitian ini yang menyatakan ROA secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kecukupan modal inti pada Bank Pemerintah adalah ditolak.

Variabel yang memiliki kontribusi dominan dan berpengaruh signifikan terhadap kecukupan modal inti pada Bank Pemerintah periode triwulan I tahun 2013 sampai triwulan II tahun 2018 adalah APB sebesar 9,54 persen.

Implikasi pada penelitian ini yaitu penelitian ini dapat digunakan Bank Pemerintah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi kecukupan modal inti dan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pembuatan kebijakan terkait dengan permodalan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu sebagai berikut : (1) subyek penelitian terbatas pada Bank Pemerintah yang termasuk dalam pengambilan sampel, yaitu Bank Mandiri (Persero), Tbk., Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk., Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk. (2) Periode penelitian yang masih terbatas mulai periode TW I tahun 2013 sampai dengan TW II tahun 2018
(3) Jumlah variabel bebas yang dipilih dari rasio Likuiditas (LDR dan IPR), Sensitivitas (IRR dan PDN), Kualitas Aktiva (NPL dan APB), Efisiensi (BOPO dan FBIR), Profitabilitas (ROA).

Saran berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian ini yaitu bagi Bank Pemerintah disarankan agar (1) Bank dapat memperhatikan rasio APB agar mampu meningkatkan aktiva produktif sehingga dapat meningkatkan laba dan kecukupan modal inti bank. (2) Serta dapat memperhatikan rasio FBIR agar dapat meningkatkan pendapatan operasional diluar bunga sehingga dapat meningkatkan laba dan kecukupan modal inti bank. (3) Bank lebih memperhatikan rasio kecukupan modal inti itu sendiri dengan harapan agar bank dapat meningkatkan modal dengan memaksimalkan kinerja dan mempertimbangkan nilai ATMR sehingga

dapat meningkatkan kecukupan modal inti bank.

Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis disarankan (1) Sebaiknya menggunakan periode penelitian yang lebih lama dan memantau perkembangan bank yang terpilih sebagai sampel dengan harapan agar hasil penelitian dapat signifikan terhadap variabel terikatnya.
(2) Alangkah baiknya peneliti selanjutnya menambahkan variabel bebas ke dalam penelitiannya agar mendapatkan hasil yang lebih bervariatif.

DAFTAR RUJUKAN

Adi Isa Ansori. 2016. "Pengaruh Risiko Usaha, Terhadap Rasio Kecukupan Modal Inti *(Tier 1)* Pada Bank-Bank Kelompok Buku 3 dan Buku 4". Surabaya: Skripsi STIE Perbanas Surabaya.

Bank Indonesia. *Publikasi Laporan Keuangan*. (Online) (http://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan-keuangan#, diakses 30 Oktober 2018)

Bank Madiri. Profile Bank. www.bankmandiri.co.id *"Sejarah Singkat Bank Mandiri"* diakses pada bulan November 2018

Bank Tabungan Negara Profile Bank. www.btn.co.id *"Sejarah Singkat Bank Tabungan Negara"* diakses pada bulan November 2018

Bank Negara Indonesia. Profile Bank. www.bni.co.id *"Sejarah Singkat Bank Negara Indonesia"* diakses pada bulan November 2018

Deni Hardianto. 2015. "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, dan Profitabilitas Terhadap Kecukupan Modal Inti Pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia". Surabaya: Skripsi STIE Perbanas Surabaya.

Didit Setyawan. 2015. "Pengaruh Risiko Usaha dan Profitabilitas Terhadap Kecukupan Modal Inti (Tier 1) Pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia". Surabaya: Skripsi STIE Perbanas Surabaya.

Ghozali, Imam. 2011.Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Hadi Susilo Dwi Cahyono, Anggraeni. 2015. "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, Dan Profitabilitas Terhadap CAR Pada Bank Devisa Yang *Go Public*". Journal of Business and Banking, Volume 5 Number 1 Halaman 1-18. Surabaya : STIE Perbanas Surabaya, Jalan Nginden Semolo 34-36 Surabaya 60118, Jawa Timur, Indonesia.

Kasmir, 2011. *Analisis Laporan Keuangan*, Raja Grafindo Persada: Jakarta.

Kasmir, 2012. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Kuncoro, Mudrajad & Suhardjono, 2011. *Manajemen Perbankan*, BPFE,Yogyakarta.

Otoritas Jasa Keuangan. *Publikasi Laporan Keuangan*. (Online). (http://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/Default.aspx, diakses 15 Mei 2018

Peraturan Bank Indonesia No. 15/12/PBI/2013 tanggal 12 Desember Tentang *Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum*

Peraturan *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan Sebagaimana Telah Diubah Dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998*: Jakarta

Sugiyono, 2013, Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. (Bandung: ALFABETA)

Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/30/DPNP Tanggal 16 Desember 2011. Tentang *Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum*.

Veithzal Rivai, Sofyan Basir, Sarwomo Sudarto, dan Arifiandy Permata Veitzal. 2013.*Commercial Banking Manajemen: Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada